

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1. Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange* pada periode 2012 – 2016. Sumber data adalah *annual report* perusahaan yang diperoleh dari situs web BEI atau IDX (www.idx.co.id) serta situs web dari masing-masing perusahaan.

3.1.2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut ini beberapa kriteria dalam pengambilan sampel :

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan tahun buku periode Januari-Desember dan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang melakukan pinjaman ke Bank pada periode 2012 – 2016.
4. Perusahaan yang memiliki saham institusional.
5. Perusahaan yang memiliki saham manajerial. Perusahaan yang tidak memiliki saham manajerial dieliminasi dari sampel karena apabila disertakan akan mempengaruhi distribusi data sehingga menjadi tidak normal.

Kriteria pengambilan sampel dan jumlah sampel akhir dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

Identifikasi Perusahaan	Jumlah per Tahun					Total
	2012	2013	2014	2015	2016	
Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2016	454	486	509	525	539	2513
Laporan keuangan yang tidak dapat diakses dari sumber data yang digunakan	(1)	(2)	(1)	(2)	(3)	(9)
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan tahun buku selain periode Januari - Desember	(3)	(2)	(1)	(4)	(4)	(14)
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam rupiah	(61)	(77)	(79)	(83)	(87)	(387)
Perusahaan yang tidak pinjam ke Bank	(101)	(105)	(109)	(118)	(120)	(553)
Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham institusional	(4)	(7)	(5)	(7)	(9)	(32)
Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham manajerial	(145)	(141)	(144)	(134)	(124)	(688)
Jumlah Sampel	139	152	170	177	192	830

Sumber : Data sekunder Awal yang Diolah (2018)

3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah proporsi jaminan. Proporsi jaminan diukur menggunakan proksi presentase hutang yang dijamin (An dkk., 2014; Menkhoff dan Neuberger, 2006). Jaminan merupakan proporsi dari hutang

yang dijamin, diukur menggunakan rasio dari total hutang yang dibebankan jaminan terhadap total hutang pada akhir tahun (Yang, 2014). Informasi total hutang pada akhir tahun diperoleh dari laporan posisi keuangan konsolidasian perusahaan, sedangkan total hutang yang dijamin diperoleh dengan menjumlahkan semua informasi jaminan hutang yang terdapat pada catatan atas laporan keuangan konsolidasi perusahaan.

$$\text{Proporsi Jaminan} = \frac{\text{Total hutang yang dijamin}}{\text{Total hutang pada akhir tahun}}$$

3.2.2. Variabel Independen

3.2.2.1. Besar Pinjaman

Besarnya pinjaman adalah total dari hutang bank yang dilakukan oleh perusahaan dalam satuan mata uang (Jimenez dkk., 2009 dan Steijvers dkk., 2010). Satuan mata uang yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rupiah (Rp) karena penelitian ini dilakukan di Indonesia. Agar lebih sederhana dalam pengukuran besar pinjaman, maka besar pinjaman diprosikan menggunakan logaritma natural dari total hutang bank (Menkhoff dkk., 2006 ; Voordeckers dan Steijvers, 2006). Informasi total hutang bank diperoleh dari laporan posisi keuangan konsolidasian perusahaan pada komponen akun liabilitas.

$$\text{Besar Pinjaman} = \text{Ln total hutang bank}$$

3.2.2.2. Pola Konsentrasi Pinjaman

Pola konsentrasi pinjaman dapat diukur menggunakan beberapa proksi, salah satunya adalah jumlah Bank dimana perusahaan melakukan pinjaman. Penggunaan jaminan mempunyai kemungkinan yang kecil terjadi di pasar kredit yang terkonsentrasi (Jiménez dkk., 2006). Semakin banyak jumlah Bank dimana perusahaan melakukan pinjaman, maka jumlah angka pengukurannya semakin besar, artinya pola pinjaman semakin tidak terkonsentrasi. Maka, pola konsentrasi pinjaman diproksikan sebagai negatif dari jumlah Bank yang menjadi penyedia pinjaman suatu perusahaan. Informasi jumlah bank penyedia pinjaman diperoleh dari catatan atas laporan keuangan konsolidasi perusahaan.

$$\text{Pola Konsentrasi Pinjaman} = -1 (\text{Jumlah Bank Penyedia Pinjaman Perusahaan})$$

3.2.2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa proksi misalnya jumlah karyawan seperti pada penelitian Nguyen dan Qian (2012). Namun, dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan proksi logaritma natural dari total aset perusahaan (An., dkk 2014). Informasi total aset diperoleh dari laporan posisi keuangan konsolidasian.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

3.2.2.4. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan sejak mulai beroperasi yang diukur dalam tahun (Menkhoff dkk., 2006 ; Hanedar dkk., 2014 dan Duarte dkk., 2016). Dengan demikian dalam penelitian ini umur perusahaan diukur menggunakan proksi jumlah tahun sejak perusahaan mulai beroperasi. Informasi tahun berdirinya perusahaan diperoleh dari profil perusahaan yang terdapat pada *annual report* perusahaan.

Umur Perusahaan = Jumlah tahun sejak perusahaan beroperasi

3.2.2.5. Return on Assets (ROA)

ROA Return on Assets (ROA) merupakan bentuk rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham spesifik. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik karna tingkat pengembalian investasi juga semakin besar. Informasi laba bersih diperoleh dari laporan laba rugi komprehensif perusahaan, sedangkan informasi rata-rata total aset diperoleh dari laporan posisi keuangan konsolidasi perusahaan. ROA diukur menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3.2.2.6. Kepemilikan Saham Institusional

Kepemilikan saham institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan, pemerintah, koperasi, reksadana dan lembaga lainnya. Dalam penelitian ini, variabel kepemilikan saham institusional diukur dengan skala rasio yaitu jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional dibagi dengan jumlah saham beredar perusahaan (Ismiyati dan Hanafi, 2003) dalam Dewi (2008). Informasi jumlah saham beredar dan jumlah saham institusional perusahaan diperoleh dari catatan atas laporan keuangan konsolidasi perusahaan pada bagian modal saham.

$$\text{Kepemilikan Saham Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Jumlah saham beredar perusahaan}}$$

3.2.2.7. Kepemilikan Saham Manajerial

Kepemilikan saham manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen meliputi komisaris dan direksi. Dalam penelitian ini variabel kepemilikan saham manajerial diukur dengan skala rasio yaitu jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial dibagi dengan jumlah saham beredar perusahaan (Susiana dan Herawaty, 2007) dalam Putra (2012). Informasi jumlah saham beredar dan jumlah saham manajerial perusahaan diperoleh dari catatan atas laporan keuangan konsolidasi perusahaan pada bagian modal saham.

$$\text{Kepemilikan Saham Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar perusahaan}}$$

3.2.2.8. Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diukur menggunakan beberapa proksi. Dalam penelitian ini variabel kualitas audit diukur menggunakan proksi ukuran KAP dengan variabel *dummy*. Apabila perusahaan di audit oleh KAP *Big Four* dan afiliasinya di Indonesia maka diberi nilai 1. Namun sebaliknya apabila perusahaan di audit oleh KAP non *Big Four* dan afiliasinya di Indonesia maka diberi nilai 0. Informasi mengenai KAP yang melakukan jasa audit kepada perusahaan diperoleh dari profil perusahaan yang terdapat pada *annual report* perusahaan.

Daftar KAP *Big Four* beserta KAP afiliasinya di Indonesia dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 KAP Big Four dan KAP Afiliasi di Indonesia

KAP Big Four	KAP Afiliasi di Indonesia
Deloitte Indonesia	Osman Bing Satrio dan Eny
Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) Indonesia	Siddharta Widjaja & Rekan
PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (2010 – 2015) to KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
Ernst & Young (EY)	KAP Purwantono, Suherman & Surja

3.3. Alat Analisis Data

3.3.1. Statistik Deskriptif

Menurut Hartono (2013) statistik deskriptif merupakan alat yang digunakan dalam menggambarkan karakteristik data. Karakteristik distribusi data tersebut yang akan digambarkan dalam statistik deskriptif ini. Data dapat di deskripsikan melalui beberapa hal, meliputi rata-rata, standar deviasi, varian, minimum, maksimum, sum, range. Dalam penelitian ini statistik deskriptif dapat digunakan dalam mengetahui gambaran mengenai beberapa variabel yaitu proporsi jaminan, besar pinjaman, kualitas audit, kepemilikan saham, ukuran dan umur perusahaan.

3.3.2. Uji Asumsi Klasik

3.3.2.1. Uji Normalitas

Menurut Murniati dkk., (2013) pengujian normalitas bertujuan untuk menilai apakah sampel data yang digunakan dalam penelitian wajar dan dapat menggambarkan kondisi sebenarnya dari populasi. Untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal maka dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov *Goodness of Fit Test* terhadap masing-masing variabel.

3.3.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel bebas dari model regresi berganda yang ada. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel bebas nya. Multikolinearitas ini dideteksi dengan menghitung koefisien korelasi ganda lalu

membandingkannya dengan koefisien korelasi antar variabel bebasnya. Pengujian ini dilakukan dengan uji regresi dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

3.3.2.3. Uji Autokorelasi

Menurut Murniati dkk., (2013), autokorelasi antar waktu atau individu dalam satu variabel namun dalam observasi yang berbeda. Autokorelasi dapat terjadi karena *error*-nya berkorelasi atau dapat juga karena data penelitiannya nonstasioner. Pengujian ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson.

3.3.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Murniati dkk., (2013) heteroskedastisitas merupakan kondisi dimana terjadi keragaman variabel independen. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen dan *error* nya tidak bersifat konstan. Apabila *error* memiliki keragaman yang sama pada setiap sampelnya maka terdapat homoskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser.

3.3.3. Goodness of Fit Model

Menurut Murniati dkk., (2013) pengujian hipotesis selalu terdapat risiko dalam penyimpangan karena variabel dependen tidak hanya dapat dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian, namun dapat dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya diluar penelitian sehingga kemungkinan terdapat penyimpangan hasil pengujian akhir dari hasil yang sudah diprediksi di awal sebelumnya. Oleh karena itu *Goodness of Fit Model* ini berguna untuk menilai

apakah model penelitian sudah *fit*. Jika model semakin dapat menggambarkan kenyataan maka model tersebut dikatakan *fit*. Secara statistik, ada 3 cara untuk membuktikan bahwa garis regresi yang didapatkan merupakan garis regresi terbaik, yaitu dengan melakukan uji regresi F, uji koefisien regresi dengan uji- t dan uji R garis regresi.

3.3.4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini menunjukkan seberapa jauh model penelitian dapat menjelaskan variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Apabila nilai adjusted R^2 semakin kecil maka variabel independen semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen, dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model.

3.3.5. Pengujian Hipotesis

Metode regresi linear berganda digunakan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen yang terdiri dari variabel metrik dan non metrik terhadap variabel dependen yang merupakan variabel metrik. Model regresi linear dalam penelitian yaitu :

$$\begin{aligned} \text{COL}_{it} = & \beta_0 + \beta_1\text{LOAN}_{it} + \beta_3\text{CBP}_{it} + \beta_4\text{SIZE}_{it} + \beta_5\text{AGE}_{it} + \beta_6\text{ROA}_{it} + \beta_7\text{INST}_{it} \\ & + \beta_8\text{MANJ}_{it} + \beta_2\text{AUDIT}_{it} + e \end{aligned}$$

Keterangan :

β_0	=	Konstanta
COL_{it}	=	Proporsi jaminan (<i>Collateral</i>)
$LOAN_{it}$	=	Besar pinjaman
$POLA_{it}$	=	Pola konsentrasi pinjaman
$SIZE_{it}$	=	Ukuran perusahaan
AGE_{it}	=	Umur Perusahaan
ROA_{it}	=	<i>Return on Assets</i>
$INST_{it}$	=	Kepemilikan saham institusional
$MANJ_{it}$	=	Kepemilikan saham manajerial
$AUDIT_{it}$	=	Kualitas audit
e	=	<i>Error</i>

3.3.5.1. Uji F (Signifikansi Model Simultan)

Uji F menunjukkan bahwa dalam model penelitian yang ada, semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan α sebesar 5 %, dengan demikian penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut :

- Nilai $p \leq 0,05$ artinya besar pinjaman, kualitas audit, pola konsentrasi pinjaman, ukuran perusahaan, umur perusahaan, ROA, kepemilikan saham institusional dan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap proporsi jaminan.

- b. Nilai $p \geq 0,05$ artinya besar pinjaman, kualitas audit, pola konsentrasi pinjaman, ukuran perusahaan, umur perusahaan, ROA, kepemilikan saham institusional dan manajerial tidak berpengaruh secara simultan terhadap proporsi jaminan.

3.3.5.2. Uji t (Signifikansi Individual)

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian ini menggunakan $\alpha = 5\%$, dengan demikian penerimaan dan penolakan hipotesis nya sebagai berikut :

- a. Nilai $p \leq 0,05$ maka hipotesis diterima.
- b. Nilai $p \geq 0,05$ maka hipotesis ditolak.

